

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Keadaan SMA Negeri 1 Welahan

a. Letak Geografis SMA Negeri 1 Welahan

SMA Negeri 1 Welahan terletak di Kecamatan Welahan, wilayah paling selatan Kabupaten Jepara. Berbatasan dengan Kabupaten Demak. Tepatnya berlokasi di Desa Kalipucang kulon RT 02 RW 03, tepat di jalur utama Jepara-Semarang. Secara geografis SMA Negeri 1 Welahan terletak di batasan wilayah sebagai berikut:

- 1) Daerah bagian barat ada Desa Telukwetan sebagai penghasil kerajinan rotan, dan Bandungrejo sebagai penghasil konveksi.
- 2) Daerah bagian utaranya ada Desa Brantaksekarjati, Robayan, dan Kriyan yang menjadi penghasil kerajinan monel.
- 3) Daerah bagian timur ialah Desa Ketilengsingolelo, dimana desa ini ialah penghasil pertanian dan kerajinan batu bata merah.
- 4) Daerah bagian selatan ada Desa Jeruk Wangi, dan Bugo sebagai penghasil olahan roti.

b. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Welahan

Awal berdirinya SMA Negeri 1 Welahan ini dilatar belakangi oleh adanya keinginan masyarakat sekitar yang menanti-nantikan adanya sekolah yang dekat dengan pemukiman warga terlebih di daerah welahan, sebab dulu SMA Negeri hanya ada di daerah pecangaan. Mengingat welahan merupakan kecamatan terselatan di kabupaten jepara sehingga lokasinya dianggap cukup strategis dengan banyaknya potensi yang perlu dikembangkan lagi. Sehingga pada tahun pelajaran 1993/1994 SMA Negeri 1 Welahan resmi didirikan dengan tiga ruang kelas dalam satu parallel. Sebab belum dipersiapkannya unit gedung baru jadi untuk sementara masih bertempat di SMA Negeri 1 Pecangaan termasuk dengan guru dan staf TUNYA. Selang enam bulan kemudian pada 4 april 1994 akhirnya SMA Negeri 1 Welahan bisa menempati unit gedung baru yang berlokasi di sepanjang Jalan Raya Welahan Km 3 Welahan yang sudah diputuskan berlandaskan SK dari Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan RI Nomor 0260/C/94 tanggal 5 Oktober 1994 dan sudah disahkan sebagai sekolah negeri yang pengelolaannya berada dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dengan resmi berdirinya SMA Negeri 1 Welahan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan mampu meningkatkan kemajuan di kecamatan welahan. SMA Negeri 1 Welahan juga memiliki tekad untuk mendidik, membina, melatih, dan mencetak generasi tangguh di masa depan, menjadikan peserta didik yang cerdas, dengan didukung oleh keterampilan yang memadai, dan dilandasi oleh kesholihan hati dan siap mengantarkan peserta didik menjadi insan yang mandiri agar mampu bersaing dengan tantangan globalisasi di masa mendatang.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Welahan

- a) Visi SMA Negeri 1 Welahan ditetapkan sebagai berikut:
 - 1) Unggul dalam aktivitas keagamaan
 - 2) Meningkatkan dalam prosentase melanjutkan ke perguruan tinggi
 - 3) Unggul dalam berbagai cabang dan tipe lomba
 - 4) Unggul dalam kedisiplinan
 - 5) Unggul dalam kepedulian sosial
 - 6) Terampil dalam implementasi IT dan memiliki kecakapan hidup (*life skills*)
 - 7) Suasana sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan.
- b) Misi Sekolah:
 - 1) Mengamalkan Pancasila dalam keseharian hidup khususnya disekolah.
 - 2) Menyediakan dan memenuhi sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar sesuai standar pelayanan minimal.
 - 3) Peningkatan ketertiban dan kedisiplinan di segala aspek.
 - 4) Peningkatan prestasi akademik lewat penambahan jam pelajaran dan pelaksanaan uji coba.
 - 5) Peningkatan kemampuan non akademik lewat berbagai aktivitas ekstra kurikuler.

¹ Dokumentasi file SMA Negeri 1 Welahan, didapat pada tanggal 21 November 2022.

- 6) Mempererat relasi dengan orang tua/ wali dan masyarakat sekitar.
 - 7) Berpartisipasi aktif dalam tiap-tiap aktivitas yang berhubungan dengan aktivitas di bidang pendidikan.
- c) Tujuan
- 1) Mengilustrasikan tingkat kualitas yang perlu diraih dalam jangka menengah (empat tahunan), dalam hal ini digambarkan kompetensi yang akan sekolah realisasikan.
 - 2) Penentuan indikator kompetensi mengacu pada visi, misi, dan Tujuan Pendidikan Nasional dan relevansinya dengan keperluan masyarakat.
 - 3) Penentuan indikator kompetensi mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
 - 4) Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan pengajar yang dipimpin oleh kepala sekolah
 - 5) Tujuan sekolah selanjutnya disosialisasikan pada warga SMA Negeri 1 Welahan dan segenap pihak yang berkepentingan.²

3. Keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Welahan

Total keseluruhan peserta didik di SMA Negeri 1 Welahan tahun ajar 2022/2023 ialah 928 peserta didik, yakni memuat kelas IPA sebanyak 5 rombel dan IPS sebanyak 4 rombel:

Tabel 4.1 Keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Welahan

Kelas	ROMBEL									JUMLAH
	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4	MIPA 1	MIPA 2	MIPA 3	MIPA 4	MIPA 5	
X	36	36	36	36	36	36	36	36	36	324
XI	36	36	36	35	30	30	30	28	29	291
XII	34	34	33	33	36	35	36	35	36	313
TOTAL										928

² Dokumentasi file SMA Negeri 1 Welahan, didapat pada tanggal 21 November 2022.

4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Welahan

Suatu lembaga edukasi tidak lepas dari yang namanya infrastruktur yang menjadi alat/bahan penunjang dalam proses belajar mengajar yang berkesinambungan di sekolah. Infrastruktur memainkan kontribusi yang amat vital dalam tiap organisasi atau instansi baik itu sekolah, perkantoran dan lain-lain. Berikut sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Welahan.³

Tabel 4.2 Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Welahan

NO.	Tipe sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gudang	1	Baik
2	Laboratorium Bahasa	1	Baik
3	Laboratorium Kimia	1	Baik
4	Fisika	1	Baik
5	Biologi	1	Baik
6	Lapangan Olahraga	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Ruang Guru	1	Baik
10	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
11	Ruang Keterampilan	1	Baik
12	Ruang Music	1	Baik
13	Ruang OSIS	1	Baik
14	Ruang Multimedia	1	Baik
15	Perpustakaan	1	Baik
16	Ruang Kelas	27	Baik
17	Ruang TU	1	Baik
18	UKS	1	Baik
19	Kamar Mandi	27	Baik
20	Kantin	1	Baik
21	Koperasi	1	Baik

³ Dokumentasi file SMA Negeri 1 Welahan, didapat pada tanggal 21 November 2022.

B. Deskripsi Data dan Penelitian

1. Proses Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Welahan.

Internalisasi nilai moderasi beragama ialah suatu langkah dalam mengupayakan atau penanaman nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan ke dalam sistem pendidikan selaras dengan tuntunan Islam untuk membentuk kepribadian seorang muslim yang berakhlak mulia. Proses internalisasi yang mengiringi pembinaan masyarakat memiliki tiga fase yang bisa mengilustrasikan proses internalisasi sebagaimana dijelaskan pada Bab II bahwa tahap pertama dalam internalisasi nilai ialah tahap transformasi nilai.

Tahap transformasi ialah tahap awal untuk mengmaklumkan pada peserta didik perihal moderasi beragama. Pengenalan nilai moderasi beragama ialah langkah awal SMA Negeri 1 Welahan untuk menginternalisasi nilai moderasi beragama. Proses pengenalan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan atau wawasan perihal nilai moderasi beragama. Proses ini amat vital mengingat tidak semua peserta didik SMA Negeri 1 Welahan mengenal nilai moderasi beragama. Ketidaktahuan peserta didik akan nilai moderasi dalam beragama kemudian menghambat proses internalisasi nilai moderasi dalam beragama, dan hasil akhirnya membentuk karakter peserta didik moderasi itu. Demikian yang disampaikan oleh guru PAI:

“Yang pertama saya lakukan dengan cara memberi tahu atau mengmaklumkan secara langsung pada peserta didik seperti pada saat sedang mengajar. Saya senantiasa sisipkan sejumlah pesan yang berkaitan dengan moderasi beragama. Hal ini saya lakukan itu sebagai upaya agar peserta didik itu tahu terlebih dulu perihal apa si moderasi beragama. Kemudian kalau peserta didik itu sudah tau baru saya akan memberikan contoh perihal sikap moderasi beragama.”⁴

Ada juga cara pengajar dalam menyampaikan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran ialah dengan memakai metode ceramah. Dengan ceramah guru PAI akan lebih leluasa dalam memberikan deskripsi, selanjutnya guru PAI akan

⁴ Mawardi, wawancara oleh penulis, tanggal 14 november 2022, wawancara 2, transkrip.

menjalankan aktivitas tanya jawab untuk mengetahui respon dan sejauh mana peserta didik itu memahami perihal nilai moderasi yang sudah dipaparkan.

“Semua metode itu tepat, tinggal tergantung materi yang saya sampaikan. Kalau semisal memakai metode ceramah ya kami ceramah. Kalau memerlukan diskusi ya kami diskusi. Kalau praktek ya praktek. Tapi kalau materinya perihal nilai nilai moderasi beragama memang lebih enak itu pakai ceramah dulu. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab untuk melihat sejauh mana peserta didik ini faham dengan materi yang saya sampaikan.”⁵

Pada fase ini peneliti menyimpulkan bahwa proses pengenalan perihal nilai moderasi beragama dijalankan dengan menyelipkan sejumlah pesan perihal moderasi beragama pada saat aktivitas pembelajaran memakai metode ceramah agar pengajar lebih leluasa untuk memaparkan, kemudian dilakukan aktivitas tanya jawab untuk memancing respon peserta didik juga untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik perihal moderasi beragama.

Tahap kedua ialah tahap transaksi nilai. Pada fase ini Internalisasi nilai dijalankan lewat komunikasi timbal balik, yaitu pernyataan nilai-nilai yang didapat dan dipahami peserta didik lewat contoh-contoh langsung yang dilakukan oleh guru, sehingga peserta didik juga bisa mengembalikan nilai-nilai yang serupa. Dengan kata lain, fase ini ialah masa penghayatan yang mengarah pada peningkatan kesadaran peserta didik pada nilai-nilai moderasi beragama. Pada fase ini guru PAI menjalankan pembiasaan aktivitas keagamaan di sekolah, diharapkan bisa menumbuhkan rasa akan pentingnya bersikap selaras dengan nilai moderasi beragama dan mengambil langkah dalam bersikap selaras dengan nilai-nilai moderasi Islam guru PAI sendiri menuturkan bahwa:

“Sebenarnya lebih efektif dengan menjalankan pembiasaan dan keteladanan. Seperti kamu ketahui mbak yang namanya pengajar itu kan panutan bagi peserta didiknya ya, nah sehubungan dengan hal itu saya senantiasa bersikap moderat, kemudian membiasakan diri untuk senantiasa disiplin dan menghargai perbedaan baik dengan yang

⁵ Mawardi, wawancara oleh penulis, tanggal 14 november 2022, wawancara 1, transkrip.

sesame muslim atau dengan yang non muslim, Hal ini saya terapkan agar peserta didik bisa mencontoh tindakan saya. Kemudian sesudah memasuki kelas saya senantiasa membiasakan mengajak peserta didik untuk bersama-sama membaca surat-surat pendek dari al-fatikhah sampai dengan al-takastur . dan dilanjutkan dengan membaca do'a-do'a dalam shalat.”⁶

Dari wawancara itu bisa ditarik sebuah simpulan bahwa Keteladanan sebagai satu dari sekian strategi yang dipakai dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sehingga peserta didik bisa merasakan dan menghayati akan pentingnya nilai moderasi dalam kehidupan.

Tahap ketiga ialah tahap Transinternalisasi yakni pada fase ini bukan hanya dijalankan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada fase ini komunikasi kepribadian yang berkontribusi secara aktif. Pada fase ini pengajar menjalankan pengamatan dan pengawasan pada peserta didik agar tidak menyeleweng dari apa yang sudah diajarkan pada peserta didik, pengajar juga mengamati apakah nilai-nilai itu terwujud dalam karakter peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik yang sudah mendapatkan ilmu perihal nilai-nilai moderasi beragama hendaknya mengamalkannya dalam keseharian hidup.

Tahapan pengamalan dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi dalam beragama agar bisa berfungsi secara maksimal memerlukan pengawasan, bimbingan, teguran, bahkan hukuman. Metode pengawasan dijalankan dengan lebih memperhatikan aktivitas sehari-hari peserta didik di sekolah, di lain sisi memberikan nasehat dengan membimbing peserta didik agar mereka bisa mengenali kekeliruannya sendiri dan tidak mengulangi kekeliruan yang serupa. Seperti yang disampaikan guru PAI:

“Pada tahap pengamalan ini akan lebih gampang dalam menolong proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam sebab pengajar akan terlibat langsung dalam memberikan pengawasan, memberikan nasihat, dan teguran bagi peserta didik yang menjalankan kesalahan. Dengan adanya pengawasan, nasihat, dan teguran maka peserta didik akan berpikir akan menjalankan pelanggaran sebab merasa

⁶ Mawardi, wawancara oleh penulis, tanggal 14 november 2022, wawancara 1, transkip.

diawasi oleh pengajar sehingga mengubah perilaku dan kebiasaan peserta didik.”⁷

Dari hasil wawancara itu peneliti bisa menyimpulkan bahwa dalam tahap transinternalisasi pengajar terlebih dahulu menjalankan pengamatan atau pengawasan pada peserta didik, jika nantinya ada peserta didik yang menjalankan kesalahan maka pengajar akan memberikan nasehat dan teguran hingga peserta didik itu nantinya bisa mengubah perilakunya menjadi lebih baik lagi.

2. Wujud nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Welahan

Moderasi beragama ialah Islam yang baik, Islam yang santun, dan Islam yang toleran. Islam berdiri netral pada semua dimensi keragaman, baik dalam adat, agama, suku dan bangsa. Syekh Yusuf Al-Qardhawi menuturkan bahwa wasathiyah (pemahaman moderat) ialah satu dari sekian ciri Islam yang tidak dimiliki oleh ideologi lain. Islam moderat menentang semua wujud pemikiran liberal dan radikal. Mengingat di Indonesia sendiri ialah Negara dengan masyarakatnya yang multicultural. Agama dan kepercayaan di Indonesia bukan hanya islam, tapi ada Kristen, katolik, hindu, budha, dan konghucu. sehingga sangat diperlukannlah moderasi beragama ini agar tidak menimbulkan ajaran yang berlebihan, dan terciptalah kerukunan dan sikap toleransi. Hal ini selaras dengan pendapat bapak Mawardi selaku guru PAI:

“Setahu saya istilah Moderasi bersumber dari kata moderat maknanya tengah tengah, maksudnya tidak berlebihan atau bermakna sedang saja. Jadi moderasi beragama itu seperti cara kita menjalankan ajaran agama agar tidak berlebihan hingga menjurus ke hal-hal yang ekstrim.”⁸

Hal ini tentu amat vital ditanamkan terlebih di lingkungan sekolah. Mengingat di SMA Negeri 1 Welahan ini peserta didik siswinya bersumber dari daerah yang berlainan yang mungkin memiliki kultur yang berlainan. Ditambah lagi terkadang dalam satu angkatan ada peserta didik yang non muslim. Ini tentu

⁷ Mawardi, wawancara oleh penulis, tanggal 14 november 2022, wawancara 1, transkrip.

⁸ Mawardi, wawancara oleh penulis, tanggal 14 november 2022, wawancara 1, transkrip.

sudah menjadi kebijakan kepala sekolah untuk memelihara kerukunan di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan bapak Ady Priyono selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Welahan:

“Moderasi beragama diperlukan, sebab di era modern seperti ini banyak sekali aksi penyebaran paham-paham radikal, terlebih di media sosial itu banyak sekali. Seperti di youtube atau di facebook itu saya sering sekali menjumpai antara seorang non muslim dengan muslim saling menghina dan beradu argument. Itu kan satu dari sekian contoh yang ga baik. Maka dari itu bagi saya moderasi beragama ini sangat perlu diinternalisasikan terlebih di sekolah-sekolah.”⁹

Dalam lingkup pendidikan sendiri sangat diperlukan internalisasi nilai moderasi beragama. Terlebih dalam pelajaran PAI, sudah menjadi suatu tanggung jawab guru PAI untuk mulai menginternalisasikan nilai moderasi beragama agar peserta didiknya senantiasa berada dalam jalur yang moderat. Berikut macam-macam nilai moderasi beragama yang ada di SMA Negeri 1 Welahan.

a. Nilai Tawassuth

Tawassuth ialah posisi yang menjadi penengah antara berlebih-lebihan dan berkekurang-kurangan. Nilai tawassuth sangat sentral sebab posisinya mengaktifkan delapan nilai moderasi beragama lainnya. Ciri atau indikator nilai Al-Tawassuth antara lain: Mengedepankan posisi netral dalam segala hal, daripada ekstrim sayap kiri dan kanan, menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat, atau menjaga keseimbangan antara ibadah ritual dan sosial, menjaga keseimbangan antara ajaran dan pengetahuan. Dalam hal ini, pihak sekolah menyampaikan terkait penanaman nilai tawassuth di SMA Negeri 1 Welahan:

“saya sebagai kepala sekolah memberikan pemahaman bahwa islam itu dikenal ramah dan menjunjung tinggi akhlakul karimah. Maka dari itu, saya dan guru-guru lainnya terlebih guru PAI senantiasa mengimplementasikan nilai ini di lingkungan sekolah agar mereka nanti terhindar dari paham radikal yang membahayakan diri mereka sendiri. Cara implementasinya sendiri bisa dengan

⁹ Ady Priyono, wawancara oleh penulis, tanggal 16 november 2022, wawancara 2, transkrip.

memberikan contoh sebab pengajar sendiri kan ialah panutan bagi anak didik ya mbak. Sehubungan dengan hal itu sebisa mungkin pengajar harus mampu memberikan contoh yang baik misal bisa dengan cara berbicaranya memakai bahasa yang santun, bersikap toleran pada perbedaan yang ada. Sebab di sekolah ini memang banyak sekali ditemukan perbedaan perbedaan dari peserta didik terlebih dalam hal keyakinan mungkin ada yang muhammadiyah ada yang NU. Atau terkadang dalam satu angkatan itu peserta didiknya ada yang non muslim jadi saya selaku kepala sekolah sebisa mungkin senantiasa dalam posisi tengah-tengah. .”¹⁰

Di lain sisi upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik ialah dengan tidak mempermasalahkan antara organisasi besar yang ada di Indonesia, yakni NU dan Muhammadiyah. Dalam mengimplementasikan nilai tawassuth guru PAI berkata:

“Saya sebagai guru PAI tiap-tiap kali mengajar di kelas saya tidak pernah menyebutkan atau membedakan antar peserta didik yang muhammadiyah atau NU. Semuanya saya ajar sama sama dengan bahasa yang santun dan tidak menyinggung pihak manapun. Dengan begitu saya harap kita semua bisa menjalankan ibadah dengan penuh keimanan dan ketaatan pada Allah sesuai agama dan keyakinan masing-masing sebagaimana nilai tawassuth.”¹¹

Dari wawancara sejumlah informan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai tawassuth ini ialah bersikap tengah-tengah dalam menghadapi segala wujud perbedaan, moderat dalam menyampaikan materi, tidak membedakan peserta didik, dan santun dalam menyampaikan materi. Hal ini tercerminkan pada isi materi perihal sikap

¹⁰ Ady Priyono, wawancara oleh penulis, tanggal 16 november 2022, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Mawardi, wawancara oleh penulis, tanggal 14 november 2022, wawancara 1, transkrip.

moderat dan santun dalam berdakwah dalam silabus mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XII.

Tabel 4. 3 Materi yang relevan dengan nilai tawassuth

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator
Strategi dakwah dan perkembangan islam di Indonesia	2.8 bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam	<ul style="list-style-type: none"> • menampilkan dan membiasakan sikap moderat dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran islam • membiasakan sikap santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran islam • menjaga kebiasaan bersikap moderat dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran islam

b. Nilai Tasamuh (Toleransi)

Tasamuh, yakni mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Dengan mengimplementasikan sikap saling menghargai dan menghormati kepala sekolah senantiasa memberikan tindakan-tindakan kecil yang menunjukkan sikap toleransi. Kepala sekolah menuturkan bahwa:

“di sekolah ini sudah tertanam untuk bersikap toleransi jadi kami senantiasa mengingatkan untuk tidak mendiskriminasi tiap-tiap perbedaan yang ada pada peserta didik ataupun pengajar yang ada di sekolah ini. Kalaupun ada nanti ada sanksinya. Tindakan seperti bullying itu kan berbahaya sekali ya untuk peserta didik itu bisa dikategorikan sebagai tindakan kekerasan pada mental orang. Nah sehubungan dengan hal itu kami senantiasa berupaya untuk memberi pengajaran pada peserta didik kami

agar tidak terjerumus ke tindakan-tindakan seperti itu.”¹²

Ada juga penanaman nilai toleransi yang dilakukan saat pembelajaran PAI, bapak mawardi selaku guru PAI menuturkan bahwa:

“Nilai toleransi kalau dengan sesama muslim itu dengan saling menghargai khususnya dalam organisasi besar katakanlah paham muhammadiyah dengan NU ya dijalankan dengan keyakinan masing masing. Kalau dengan non muslim sejak awal sudah saya beri kesempatan dalam pembelajaran PAI mau di dalam atau keluar kelas ke perpustakaan saya persilahkan. Tapi saya hanya menuturkan satu kali diawal untuk seterusnya. Bagi yang non muslim kalau pelajaran PAI boleh diluar boleh didalam. Tapi saya katakan selaras dengan kaidah agama islam kamu jangan tersinggung, misalnya saja didalam islam orang yang tidak beragama islam diistilahkan kafir.”¹³

Dari wawancara dengan sejumlah informan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai toleransi disini ialah dengan menjaga kerukunan antar peserta didik dan juga pengajar agar tidak terjadi diskriminasi hingga menimbulkan kekerasan baik fisik ataupun mental terlebih pada peserta didik. Jadi sudah menjadi sebuah keharusan untuk pengajar agar memberikan pemahaman perihal sikap toleransi. Dalam silabus pendidikan agama islam kelas XI peneliti menjumpai materi yang relevan dengan nilai toleransi.

Tabel 4.4 Materi yang relevan dengan tasamuh.

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator
Toleransi kerukunan dan menghindari diri dari tindakan kekerasan	1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak	Menunjukkan sikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi

¹² Ady Priyono, wawancara oleh penulis, tanggal 16 november 2022, wawancara 2, transkip.

¹³ Mawardi, wawancara oleh penulis, tanggal 14 november 2022, wawancara 1, transkip.

	kekerasan. 2.2 bersikap toleran, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-maidah/5: 32, dan hadits terkait.	dari pemahaman Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-maidah/5: 32, dan hadits terkait.
--	---	---

c. Nilai I'tidal (Adil)

Adil ialah perintah bagi orang-orang beriman dan wujud kata lain dari I'tidal itu sendiri. I'tidal, yakni bertindak sesuai dengan hak, memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dan tanggung jawab berlandaskan profesionalisme dan ketaatan pada prinsip. I'tidal ialah memiliki sikap jujur dan tulus, memiliki prinsip yang kuat, tidak gampang terpengaruh, menjunjung tinggi keadilan, dan menjunjung tinggi keadilan bagi semua orang dalam segala keadaan. Ada juga upaya guru PAI untuk mengimplementasikan nilai adil pada peserta didik:

“saya sama ratakan dalam pemberian materi, tapi jika ada yang masih kurang faham dan masih dibawah rata-rata maka akan saya tangani khususnya dengan memberi tambahan waktu khusus biasanya dalam ekstra BTA pada sore saat pulang sekolah, kemudian tiap-tiap pagi sebelum aktivitas belajar dimulai kami biasa tadarus mulai dari surat alfatihah sampai surat al-takatsur. Kemudian kaitannya dengan shalat, bacaan shalat juga kami bacakan bersama sama saat mau memulai jam pelajaran, biasanya memerlukan waktu ¼ jam. Jadi saya harus benar benar bisa menyisihkan waktu ¼ jam untuk mengaji dan membaca bacaan shalat dalam arti mengingatkan peserta didik bahwasannya mengaji itu harus dipakai dalam shalat.”¹⁴

Ada juga pendapat dari bapak kepala sekolah yang menuturkan bahwa:

¹⁴ Mawardi, wawancara oleh penulis, tanggal 14 november 2022, wawancara 1, transkrip.

“Dalam mengimplementasikan nilai adil saya memperlakukan peserta didik secara tidak pilih kasih, maknanya semua itu sama. Dalam pemberian hukuman saat ada yang melanggar peraturan sekolah juga sama. Jadi tidak ada yang membeda bedakan peserta didik.”¹⁵

Dari hasil wawancara dengan sejumlah informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa nilai adil disini ditanamkan dengan memperlakukan peserta didik dengan tidak pilih kasih. Kemudian dalam aktivitas pembelajarannya guru PAI bersikap adil dengan cara ber upaya memberikan jam tambahan khusus dalam ekstra BTA untuk peserta didik yang pemahamannya dibawah rata-rata. Jadi guru PAI disini bukan hanya focus dengan peserta didik yang nilainya sudah bagus saja tapi tetap memperhatikan peserta didiknya yang masih dibawah rata-rata agar bisa memahami materi dengan baik.

d. Nilai Qudwah

Qudwah ialah karakter dalam nilai-nilai moderasi beragama. Bila relevan dalam konteks sosial, individu atau kelompok muslim bisa disebut moderat jika bisa menjadi pelopor dalam menjalankan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan. Hal ini selaras dengan pendapat yang disampaikan bapak mawardi:

“Menjadi seorang pengajar itu harus mampu memberikan contoh yang baik pada peserta didiknya baik dalam aktivitas pembelajaran ataupun diluar pembelajaran baik dalam besikap atau betindak kemudian bagaimana cara berbicara dengan sopan baik dengan pengajar ataupun dengan sesama teman.”¹⁶

Dalam silabus Pendidikan Agama islam kelas XI ada materi yang relevan dengan nilai Qudwah., yakni materi perihal iman pada rasul allah, dimana di dalam materi ini terkandung banyak sekali contoh-contoh teladan nabi

¹⁵ Ady Priyono, wawancara oleh penulis, tanggal 16 november 2022, wawancara 2, transkip.

¹⁶ Mawardi, wawancara oleh penulis, tanggal 14 november 2022, wawancara 1, transkip.

Muhammad SAW. Seperti yang disampaikan bapak mawardi:

“Dalam materi itu kan sudah ada perihal iman pada rasul. Didalamnya banyak sekali contoh-contoh perilaku rasulullah yang perlu diteladani misalnya Berkata baik dan benar pada siapa saja dan jika tidak bisa berkata baik, maka lebih baik diam, jujur dalam segala perbuatan, ber upaya sekuat tenaga dan berjuang dalam membela kebenaran, dan masih banyak lagi.”

Tabel 4.5 Materi yang relevan dengan Qudwah

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator
Meningkatkan iman pada rasul-rasul Allah.	2.4. Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman pada rasul-rasul Allah.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memaparkan contoh-contoh perilaku beriman pada rasul-rasul Allah. • Mampu mengidentifikasi contoh-contoh beriman pada rasul-rasul Allah.

e. Musyawarah (Syura')

Syura (Musyawarah) ialah aktivitas yang dilakukan untuk merampungkan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, menghimpun pandangan yang beragam untuk meraih kesepakatan demi kemaslahatan bersama. musyawarah mengandung mabfaat yang besar, selain mewadahi para pesertanya untuk terlibat dalam diskusi atau pencaharian solusi atas berbagai persoalan yang ada, musyawarah juga mengandung nilai kebenaran berlandaskan kesepakatan kolektif. Untuk mengajarkan peserta didik perihal pentingnya musyawarah guru PAI memberikan deskripsi dengan cara menjalankan pembelajaran dengan memakai metode pembelajaran diskusi pada materi khusus. *“Dalam pembelajaran terkadang saya memakai metode diskusi. Dimana diskusi ini nantinya sangat berguna bagi peserta didik untuk*

*melatih mereka berfikir secara kritis dan bersikap demokratis.*¹⁷

Di lain sisi, bapak Ady priyono menuturkan bahwa:
*“contoh implementasinya saya sebagai kepala sekolah terkadang mengadakan rapat dengan para wali peserta didik guna memusyawarahkan terkait dengan program program baru di sekolah. Atau rapat dengan pengajar guru untuk membicarakan hal hal yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah.”*¹⁸

Dari hasil wawancara diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa sikap musyawarah yang diimplementasikan guru PAI ialah dengan cara memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan diskusi kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas. Hal ini bermaksud untuk melatih peserta didik agar mampu berfikir secara kritis dan bersikap demokratis. Dalam silabus pendidikan agama islam kelas XII ada materi yang relevan dengan sikap syura, yakni materi berfikir kritis dan bersikap demokratis.

Tabel 4.6 Materi yang relevan dengan syura

Materi	Kompetensi dasar	Indikator
Berfikir kritis dan bersikap demokratis	2.3. Menunjukkan sikap kritis dan demokratis sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.Ali Imran (3); 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3); 195. 3.1. menganalisis Q.S.Ali Imran (3); 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3); 195. dan hadits perihal berfikir kritis dan bersikap demokratis.	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan sikap kritis dan demokratis selaras dengan pesan Q.S.Ali Imran (3); 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3); 195 dan hadits terkait. • Membiasakan sikap kritis dan demokratis selaras dengan pesan Q.S.Ali Imran (3); 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3); 195 dan hadits terkait.

¹⁷ Mawardi, wawancara oleh penulis, tanggal 4 november 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Ady Priyono, wawancara oleh penulis, tanggal 16 november 2022, wawancara 2, transkrip.

f. Nilai Ishlah (Perbaikan)

Al-Ishlah bisa dideskripsikan sebagai perbuatan yang bermaksud untuk membawa transformasi dari kegelapan ke jalan terang. Sifat-sifat al-ishlah sendiri, yakni setuju untuk berubah menjadi lebih baik, mengedepankan kebaikan bersama, dan bersedia merampungkan perselisihan untuk kebaikan yang lebih besar. Seperti upaya yang dijalankan guru PAI dalam menanamkan nilai perbaikan ini, yakni dengan cara mengajak peserta didik untuk menghafal bacaan-bacaan shalat dan surat-surat pendek. Hal ini bertujuan agar peserta didik bisa shalat dengan baik dan benar.

“Seperti yang sudah saya sampaikan tadi, bahwasannya saya tiap-tiap kali sebelum mengajar saya buka dengan membaca tadarus bersama, yakni mulai dari surat al fatihah sampai dengan al-takatsur, sesudah itu membaca bacaan-bacaan shalat. Nah aktivitas ini tidak luput dari upaya saya menjalankan perbaikan pada peserta didik agar bisa menjalankan shalat dengan bacaan yang benar.”¹⁹

Dari hasil wawancara itu peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa nilai perbaikan disini diimplementasikan dengan cara membimbing peserta didik untuk membaca bacaan shalat dan bacaan ayat-ayat pendek dengan benar. Hal ini dilakukan guru PAI agar peserta didik bisa menjalankan shalat dengan bacaan yang benar. Dalam silabus pendidikan agama islam peneliti menjumpai materi pelajaran yang relevan dengan nilai ishlah, yakni materi perihal perkembangan islam pada masa modern. pada materi ini peserta didik akan melihat perkembangan yang terjadi di periode modern, dimana periode ini disebut juga periode pembaharuan sebab menjadi zaman kebangkitan dan kesadaran umat Islam pada kelemahan dirinya dan adanya untuk mendapat kemajuan dalam berbagai bidang, terlebih dalam bidang pengetahuan dan teknologi.

¹⁹ Mawardi, wawancara oleh penulis, tanggal 14 november 2022, wawancara 1, transkrip.

Tabel 4.7 materi yang relevan dengan ishlah

Materi	Kompetensi dasar	Indikator
Perkembangan Islam pada masa modern	1.11. mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban islam pada masa modern 3.11. menelaah perkembangan islam pada masa modern (1800-sekarang). 4.11.1. menyajikan prinsip-prinsip perkembangan islam pada masa modern (1800-sekarang). 4.11.2. menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang selaras dengan perkembangan islam pada masa modern	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu manfaat dari sejarah perkembangan islam pada masa modern. • Mampu menyebutkan sejumlah contoh peristiwa perkembangan islam pada masa modern. • Mampu memaparkan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan islam pada masa modern

g. Nilai Al muwathanah

Dari segi moderasi beragama, al muwathanah menjadi penting sebagai indikator moderasi beragama, sebab mengamalkan ajaran agama sama dengan menunaikan kewajiban sebagai warga negara. Di lain sisi, menunaikan kewajiban sebagai warga negaran ialah satu dari sekian wujud pengamalan ajaran agama. Islam secara eksplisit memerintahkan orang beriman untuk setia dan berhutang budi pada pemimpin dan bangsanya. Bapak ady prayitno menuturkan bahwa:

“Contoh sikap cinta tanah air itu kan banyak ya mbak. Satu dari sekian contohnya itu dengan memperingati tiap-tiap ada hari-hari bersejarah di Indonesia. Seperti peringatan hari pancasila, hari kemerdekaan, hari pahlawan, dan lain-lain, kami senantiasa memperingati dengan menjalankan upacara bendera. Kemudian bisa juga dengan membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti aktivitas

pembelajaran dengan tertib agar tercipta pemahaman yang baik, selaras dengan tujuan UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Ikut menjalankan ketertiban dunia berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.”²⁰

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari bapak mawardi:

“Kalau cinta tanah air itu kan cara merealisasikannya banyak sekali ya mbak. Tapi kalau saya dalam aktivitas pembelajaran cukup dengan mengarahkan peserta didik dengan menjaga dan mempererat tali persaudaraan, dengan saling mendo’akan, kemudian bisa dengan senantiasa mengimplementasikan 3S, yakni senyum, sapa, dan salam baik dengan pengajar atau dengan sesama teman.”²¹

Dari sejumlah wawancara dengan informan itu bisa diambil kesimpulan bahwa nilai cinta tanah air bisa tumbuh dari hati peserta didik itu dengan mempererat tali persaudaraan dengan saling mendo’akan dan mengimplementasikan 3S (Senyum, sapa salam).

h. Al- La ‘Unf (Anti kekerasan)

Anti kekerasan maknanya Penolakan ekstremisme yang mengundang kehancuran dan kekerasan, baik dalam dirinya sendiri ataupun tatanan sosial. Ekstremisme dalam konteks moderasi beragama dipahami sebagai ideologi tertutup yang bermaksud mengubah sistem sosial dan politik. Ekstremisme ialah upaya untuk memaksakan kehendak yang seringkali bertentangan dengan norma dan konvensi yang ada di masyarakat.

Karakteristik anti kekerasan agama yang damai ditandai dengan mengedepankan cara-cara untuk merampungkan problematika secara damai, mendelegasikan masalah pada pihak yang berwenang daripada menegakkan keadilan saja, dan mengakui wilayah nasional sebagai satu

²⁰ Ady Priyono, wawancara oleh penulis, tanggal 16 november 2022, wawancara 2, transkip.

²¹ Mawardi, wawancara oleh penulis, tanggal 14 november 2022, wawancara 1, transkip.

kesatuan yang utuh. Inti dari anti kekerasan bukanlah menjadi lemah/lunak, tapi berdiri teguh dan menyerahkan perbuatan asusila/merugikan pada pihak yang berwenang. Di lain sisi, menurut pendapat dari bapak Mawardi perihal sikap anti kekerasan ialah:

“Sikap anti kekerasan ini berkaitan erat dengan toleransi. Kekerasan tidak akan terjadi manakala masyarakatnya bisa saling menghargai tiap-tiap perbedaan. Sehubungan dengan hal itu dalam mapel PAI ini ada materi yang membahas perihal toleransi dan anti kekerasan. Jadi nanti dalam aktivitas pembelajarannya itu saya beri penekanan maknanya memaksimalkan bukan hanya pada pengetahuannya saja tapi juga dalam prakteknya agar peserta didik benar-benar mengerti. Sebab kadang yang namanya peserta didik kana da yang jahil, jadi di materi ini nantinya saya gunakan untuk lebih ekstra dalam mengajar agar peserta didik tidak terjerumus dalam hal-hal yang berkaitan dengan kekerasan seperti tindakan bullying atau diskriminasi.”²²

Dari hasil wawancara itu peneliti bisa menyimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam mengimplementasikan nilai anti kekerasan pada pesera didik dengan memberikan penekanan pada materi toleransi dan anti kekerasan agar peserta didik terhindar dari tindakan bullying dan diskriminasi pada sesama teman.

i. I'tiraf Al- 'Urf

Agama Islam diberikan pada manusia oleh Allah SWT untuk mengarahkan dan membimbing karya-karya manusia agar bermanfaat, maju, bernilai positif dan meningkatkan harkat dan martabat manusia. Manusia harus memakai akalnya untuk mengubah alam menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Dalam hal ini, tugas utama kerasulan Muhammad ialah membimbing umat manusia agar tidak menyimpang dari nilai-nilai ketuhanan dalam perkembangan kebudayaannya. Tugas utama Nabi Muhammad SAW ialah membimbing umat untuk

²² Mawardi, wawancara oleh penulis, tanggal 4 november 2022, wawancara 1, transkrip.

mengembangkan kebudayaannya selaras dengan petunjuk Allah SWT. Dengan kata lain, umat Islam harus menjaga tradisi dan melestarikan budaya mereka selaras dengan ajaran Islam. Sebaliknya, budaya kosong tanpa warna religius harus dibumbui dengan nilai-nilai Islam.

Ada juga pengembangan budaya agama islam di SMA negeri 1 welahan, bapak mawardi menuturkan bahwa:

“Disini kami bersama-sama mengembangkan budaya keagamaan. Diantaranya ialah berpakaian sesuai syari’at islam bagi yang beragama islam terlebih pada siswi perempuan, di lain sisi ada shalat dzuhur berjamaah, menjalankan shalat dhuha, tadarus al-Qur’an yang dilakukan tiap-tiap bulan ramadhan, istighasah bersama tiap-tiap akan dijalankan ujian, memperingati maulid nabi, shalat ied, pelaksanaan kurban, dan peringatan hari besar islam lainnya.”²³

Berlandaskan hasil dari wawancara itu, peneliti bisa menyimpulkan bahwa ramah budaya di SMA Negeri 1 Welahan dijalankan dengan cara merawat budaya-budaya islam yang sudah ada di SMA Negeri 1 Welahan agar tidak luntur, seperti memakai hijab bagi siswi perempuan yang muslim, pelaksanaan tadarus al-ur’an tiap-tiap bulan ramadhan, dan perayaan peringatan hari-hari besar keagamaan islam.

Dari ke-9 Nilai moderasi beragama yang bisa ditarik sebuah simpulan bahwa dalam implementasinya tidak hanya dilakukan di dalam aktivitas pembelajaran saja. Ada sejumlah nilai moderasi beragama yang diimplementasikan diluar aktivitas pembelajaran.

3. Hasil internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Dengan menginternalisasikan nilai moderasi beragama diharapkan berimbas baik dalam membangun pola pikir, cara bersikap, ataupun perilaku muslim. Secara khusus, manifestasi moderasi beragama diharapkan bisa terlihat pada karakter individu dan aktivitas ibadah sehari-hari. Manifestasi spesifik lainnya bisa diamati dalam interaksi antara warga negara

²³ Mawardi, wawancara oleh penulis, tanggal 4 november 2022, wawancara 1, transkrip.

pluralistik, pemeliharaan tatanan sosial dan perilaku warga negara. Hal ini selaras dengan pendapat dari bapak mawardi:

“Nilai moderasi itu amat vital diimplementasikan tidak hanya dilingkungan masyarakat saja, tapi disekolah juga sangat perlu untuk ditanamkan agar peserta didik siswi itu terbiasa dengan yang namanya perbedaan. Dengan begitu diharapkan nantinya peserta didik siswi itu bisa menerima tiap-tiap perbedaan, tidak membeda-bedakan teman, dan saling menghormati.”²⁴

Untuk lebih memahami seberapa jauh peserta didik bisa mengamalkan nilai moderasi beragama, maka peneliti melakukan wawancara terhadap tiga orang siswi. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari guru PAI sebagian besar penerapan nilai-nilai moderasi beragama dilakukan dengan cara pembiasaan hal-hal kecil baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran.

a. Tawassuth

Berdasarkan informasi yang disampaikan guru PAI bahwasannya menerapkan nilai tawassuth yaitu dengan tidak menyinggung dan tidak membedakan peserta didik dalam lingkup organisasi besar seperti NU dan Muhammadiyah ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan sebagai bentuk sikap saling menghargai agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penuh hidmah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Dhea Ayu Safitri

“Menurut saya cara guru PAI dalam menyampaikan materi ini sudah bagus. Yang paling saya suka adalah bahasa atau cara beliau menyampaikan materi ini sangat mudah difahami, juga sejuk aja gitu mbak kalau di dengarkan. Kalau perihal menyinggung antara NU dan Muhammadiyah itu sih ga pernah mba. Semua teman-teman dikelas mendapat perlakuan yang sama.”²⁵

Adapun pendapat dari Elly Nurjannah yang mengatakan, *“saya sih sependapat dengan dhea mba.*

²⁴ Mawardi, wawancara oleh penulis, tanggal 14 november 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Dhea, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 4, transkrip

*Karena yang namanya menghargai perbedaan kan harus dilakukan. Mengingat kita berasal dari lingkungan yang berbeda. Dengan begitu saya rasa semua guru pasti melakukan hal yang sama mba.*²⁶

Dari data yang peneliti peroleh dari beberapa informan tersebut. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak dari penanaman nilai tawassuth yang dilakukan oleh guru PAI mampu mencetak peserta didik yang memahami arti sebuah perbedaan dan pentingnya menghargai setiap perbedaan yang ada.

b. Nilai Tasamuh

Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwasannya toleransi dilakukan guru PAI dengan cara menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan adat. Dengan begitu diharapkan peserta didik mampu mencontoh hal tersebut. Menurut Linda salmia, *“di dalam kelas kami kebetulan semua beragama islam, jadi mungkin cara kami menerapkan nilai toleransi itu dengan tidak melakukan aksi bullying kepada sesama teman.”*²⁷. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Elly Nurjannah

*“kalau di kelas kami gak ada sih mba untuk bullying. Hanya saja dulu waktu kelas sebelas pernah ada satu siswi itu orangnya pendiam dan susah beradaptasi jadi suka gak ada temennya, dan juga dia sering melamun di dalam kelas. Terus ketua kelas kami buat laporan ke guru BK akhirnya mendapat penanganan, dan sekarang Alhamdulillah orangnya sudah bisa beradaptasi sama semua teman. Dan tidak ada lagi yang merasa dikucilkan”*²⁸

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari beberapa informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik mampu menerapkan nilai toleransi dengan baik. Terbukti dengan usaha mereka untuk menghindari aksi bullying agar solidaritas pertemanan di kelas mereka tetap terjaga.

²⁶ Elly, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 3, transkrip

²⁷ Linda, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 5, transkrip.

²⁸ Elly, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 3, transkrip.

c. Nilai I'tidal

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari guru PAI bahwasannya menerapkan nilai adil kepada peserta didik yaitu dengan memperhatikan peserta didik tidak berat sebelah. Artinya guru PAI selalu berusaha memberikan hak peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. hal ini sesuai dengan pendapat dari dhea yang menyampaikan bahwa, *“Iya beliau selalu menganjurkan kami khususnya yang bacaan al-Qur’an masih belum lancar atau belum bisa itu beliau selalu sarankan untuk ikut jam tambahan di ekstra BTA ketika pulang sekolah di hari jum’at.”*²⁹ Hal ini didukung oleh pendapat dari Linda

*“dulu saya pernah ikut BTA mba waktu kelas X jadi menurut saya ya setuju-setuju saja dengan cara yang digunakan beliau. Karena disana itu diajarkan cara pelafalan makhraj yang benar, kemudian memahami hukum-hukum bacaan tajwidnya. Tapi sekarang saya sudah tidak ikut karena ada beberapa faktor salah satunya adalah sulit membagi waktu mba”*³⁰

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari beberapa informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya peserta didik sangat mendukung usaha guru PAI untuk memberikan hak kepada peserta didik untuk memperdalam kaitannya dengan membaca al ur’an. Terlepas dari itu semua peseerta didik mampu menerapkan nilai adil dalam kehidupan sehari-hari. Menurut elly

*“bersikap adil saya terapkan dengan membatasi waktu bermain dengan waktu beribadah. Jadi kalau memang sudah waktunya untuk ibadah ya mainya udahan dulu. Misal lagi asik main tiktok terus ada adzan nih udah waktunya sholat ya sholat dulu, mainnya nanti lagi. Gitu sih mba.”*³¹

²⁹ Dhea, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 4, transkrip

³⁰ Linda, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 5, transkrip.

³¹ Elly, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 3, transkrip

d. Nilai Syura

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari guru PAI bahwasannya nilai syura ditanamkan guru PAI dengan cara menggunakan metode diskusi pada beberapa materi pembelajaran. hal ini dilakukan untuk membentuk peserta didik agar mampu berfikir kritis dan demokratis. Hal ini sesuai dengan pendapat yang Linda sampaikan.

“terkadang beliau memang menerapkan metode diskusi contohnya kemarin itu kan mba bisa lihat kami itu disuruh berdiskusi. Kalau saya senangnya dengan diskusi itu belajarnya sama temen sendiri jadi menurut saya enak aja gitu mba bahasnya. Kalau belajarnya sama guru terus kan membosankan ya mba. Jadi suka aja nanti bisa bertukar pendapat dan saling berbagi pengetahuan yang diperoleh.”³²

Begitu pun pendapat dari dea yang menyebutkan bahwa,

“kalau diskusi itu jarang sih mbak tapi memang pernah. Kan kemarin mbak juga bisa lihat gitu kami berdiskusi untuk mencari tahu kandungan ayat dan hukum bacaan dalam beberapa ayat al-Qur'an yang diberikan guru PAI. Itu kalau menurut saya asik sih mba. Gimana ya soalnya kalau belajarnya bareng-bareng berkelompok sama temen jadi gak bosan aja sih. selain itu lebih menantang aja soalnya kalau menurut saya kesan diskusi itu kayak perlombaan gitu loh mbak jadi setiap kelompok itu pasti berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil diskusi yang terbaik”³³

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa informan tersebut. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik mampu menerapkan nilai syura dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pendapat dari Elly

“menerapkan nilai musyawarah di dalam kelas kalau sama temen-temen itu sering sih mbak. Biasanya kalau

³² Linda, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 5, transkrip.

³³ Dhea, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 4, transkrip.

ada beberapa hal yang perlu di votingkan, atau sedang ada problem kelas yang benar-benar harus diselesaikan secara bersama-sama. Itu kami pasti diskusi dulu enakny gimana, solusinya gimana. Gitu sih mba”³⁴

e. Nilai Qudwah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari guru PAI bahwasannya nilai Qudwah diterapkan dengan cara menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Dengan itu diharapkan pesera didik mampu mencontoh dan mengamalkan kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Linda

“Menurut saya sebagai siswa tertua atau kakak kelas memang sepatutnya harus mampu memberikan contoh yang baik terutama kepada adek kelas. Karena mungkin siswa siswi yang masih baru itu butuh refrensi bagaimana menjadi siswa yang baik dan taat peraturan di sekolah ini. Kalau kitanya baik insyaallah nanti adek-adek kelasnya juga baik.”³⁵

Adapun pendapat dari Elly, *“bukan Cuma guru PAI aja sih mbak yang sikapnya patut di contoh. Saya rasa semua guru disini berkepribadian baik jadi semua patut menjadi contoh. Nah berkat mereka inilah tercipta siswa siswi yang disiplin dan taat aturan sekolah.”³⁶*

f. Nilai Al-ishlah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan guru PAI, bahwasannya penerapan nilai ishlah dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan mengadakan kegiatan tadarus sebelum memasuki kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik menghafal surat-surat pendek, sehingga mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik lagi. Menurut pendapat dari dhea

³⁴ Elly, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁵ Linda, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 5, transkrip.

³⁶ Elly, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 3, transkrip

“Menurut saya, kegiatan tadarus pagi itu memang bagus untuk diterapkan mba. Mengingat selain bisa menambah pahala menurut saya juga bermanfaat ketika sedang melaksanakan shalat, jadi bacaan surat pendeknya bukan itu-itu saja tetapi bisa pakai yang lain sesuai yang biasa kami baca di kegiatan tadarus pagi.”³⁷

Begitupun pendapat dari Linda

“Menurut saya dampaknya itu lebih ke positif. Sebab mungkin ada beberapa dari kami yang awalnya tidak hafal surat-surat pendek namun karena setiap pagi di jam mapel PAI ada kegiatan tadarus membaca surat-surat pendek jadi ikut hafal. Meskipun sebelumnya ada yang belum fasih membacanya setelah ikut tadarus ini menjadi lebih fasih dari sebelumnya dan tentunya lama kelamaan menjadi hafal.”³⁸

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari beberapa informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik mampu melakukan perubahan menjadi lebih baik lagi. Terbukti dengan kesadaran dan kemauan mereka dalam mengikuti kegiatan tadarus pagi sebelum pelajaran di mulai pada mapel PAI. Adapun pendapat dari elly, *“usaha untuk menjadi lebih baik lagi bagi saya pribadi itu pasti ada lah mba. Bukan hanya dalam lingkup hubungan dengan allah saja atau dalam urusan ibadah. Tetapi juga dengan sesama manusia.”³⁹*

g. Al-muwathonah

Ekspresi cinta pada tanah air pada era saat ini adalah dengan menghormati dan mematuhi ketentuan hukum dan peraturan-peraturannya, memelihara fasilitas umum, memiliki kepedulian terhadap lingkungan, bekerja untuk kemajuan bangsa dalam menyongsong masa depan Indonesia maju. Implementasi cinta tanah air tersebut

³⁷ Dhea, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 4, transkrip

³⁸ Linda, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 5, transkrip.

³⁹ Elly, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 3, transkrip

dimulai dari diri setiap masyarakat Indonesia. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Linda

*"Cinta tanah air itu perasaan cinta dan rela berkorban demi kemajuan bangsa indonesia. Wujudnya mungkin tidak melupakan jasa para pahlawan, kemudian mengikuti upacara bendera dengan penuh hidmah. Dan Memakai produk produk dalam negri."*⁴⁰.

Sedangkan pendapat dari dhea,

*"Cinta tanah air itu kayak kesadaran seseorang terhadap peraturan yang ada di indonesia artinya melek tata tertib. Kan setiap negara kan punya aturan masing2. Kalau diindonesia itu kan UUD ya mbk. Jadi menurut saya cinta tanah air itu tingkat kepatuhan seseorang terhadap peraturan perundang undangan."*⁴¹

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari beberapa informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik mampu menyebutkan sikap yang sesuai dengan nilai muwathonah. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari elly

*"Kalau saya dan temen temen itu cara mengungkapkan cinta tanah air mungkin dengan meningkatkan semangat belajar mbak karena kami kan masih pelajar juga kan. Dan seperti yang tertulis di UUD 1945 itu kan ditulis mencerdaskan kehidupan bangsa. Jadi menurut saya ya belajar itu bentuk cinta tanah air yang wajib dilaksanakan oleh setiap pelajar"*⁴²

h. Nilai Al 'urf

Nilai anti kekerasan dapat diwujudkan dengan tidak melakukan tindakan diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut dhea, *"Menurut saya contohnya kayak saling menghargai sesama teman gitu sih mbak."*

⁴⁰ Linda, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 5, transkrip.

⁴¹ Dhea, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 4, transkrip

⁴² Elly, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 3, transkrip

Tidak mengucilkan teman di kelas. Dan tidak melakukan aksi bullying."⁴³. Begitu halnya pendapat dari Linda

*"Seperti kasus kasus yang akhri2 ini berseliweran di medsos dan di tv itu banyak dari sekolah itu melakukan tawuran antar sekolah, kemudian kasus perkelahian antara murid dengan murid bahkan ada juga yang murid dengan guru. Jadi menurut saya yang namanya anti kekerasan itu pada intinya tidak melakukan hal hal yang sekiranya bisa memancing perpecahan sih mbak. Mungkin bisa dengan saling menghargai dan saling menghormati baik dengan guru atau dengan sesama murid"*⁴⁴

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari beberapa informan tersebut. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik mampu memahami perihal bentuk bentuk sikap kekerasan dan cara pencegahannya.

i. Nilai P'tiraf Al-urf

SMA negeri 1 Welahan merupakan sekolah yang memiliki beberapa budaya. Menurut Linda

"di sekolah ini memang kaya akan budayanya sih mba, contohnya budaya dalam kegiatan pembelajaran PAI itu kan bapak mawardi selalu mengajak untuk tadarus membaca surat-surat pendek bersama. Kemudian diluar kegiatan pembelajaran itu seperti peringatan hari-hari keagamaan seperti isra' mi'raj, nuzulul ur'an hari raya idul fitri idul adha dan lain lain itu sekolah ini selalu memperingatinya, jadi sangat terkesan menurut saya mbak."

Adapun pendapat dari Elly yang mengatakan bahwa, *"budaya di sekolah ini terbilang memang buanyak sekali sih mbak. Yah meskipun sekolah SMA tapi rasa MA. Harapan saya untuk tahun-tahun berikutnya sekolah ini tetap mempertahankan budaya-budaya yang sudah ada"*

⁴³ Dhea, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 4, transkrip

⁴⁴ Linda, wawancara oleh penulis, tanggal 18 november 2022, wawancara 5, transkrip.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari beberapa informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di sekolah ini kaya akan budaya yang warga sekolahnya sangat mengapresiasi dan ikut serta dalam mempertahankan budaya yang ada.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Proses Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berlandaskan penyajian data di atas yang sudah peneliti dapatkan datanya dari hasil penelitian di lapangan lewat observasi lapangan, wawancara dengan informan (guru PAI) dan dokumentasi data-data penting dan pendukung penelitian di SMA Negeri 1 Welahan, dan menganalisis teori perihal internalisasi nilai moderasi beragama, maka dengan itu peneliti akan menyajikan analisis data penelitian di bawah ini.

Dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama, guru PAI memakai tiga tahapan, yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai.

a. Transformasi Nilai

Pertama lewat metode ceramah yang berupa pemberian maklumat bagaimana nilai moderasi beragama secara definitive pentingnya seseorang mengetahui apa itu moderasi, toleransi dan lainnya. sistem pembelajarannya ialah sesudah menerangkan materi kemudian sesudah itu disisipkan tanya jawab untuk merespon pemahaman peserta didik.

b. Transaksi Nilai

Tahap kedua, yakni transaksi nilai. Fase ini ialah relasi timbal balik atau interaksi antara peserta didik dan pengajar yang keduanya memegang peranan penting dalam fase ini. Hasil pembelajaran di SMA Negeri 1 Welahan mengajar secara langsung ataupun tidak langsung dengan memakai teknik pemodelan. Pertama, mulailah dengan pengajar yang berpakaian rapi yang senantiasa tepat waktu, memberi contoh pada peserta didik, dan menyapa peserta didik saat bertemu.

c. Transinternalisasi Nilai

Pada tahap terakhir ini tidak hanya lewat komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian yang berkontribusi penuh. Pada fase ini pengajar terlebih dahulu menjalankan pengamatan atau pengawasan pada peserta

didik, jika nantinya ada peserta didik yang menjalankan kesalahan maka pengajar akan memberikan nasehat dan teguran hingga peserta didik itu nantinya bisa mengubah perilakunya menjadi lebih baik lagi.

2. Analisis Bentuk-Bentuk Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berlandaskan penyajian data di atas yang sudah peneliti dapatkan datanya dari hasil penelitian di lapangan lewat observasi lapangan, wawancara dengan informan (kepala sekolah dan guru PAI) dan dokumentasi data-data penting dan pendukung penelitian di SMA Negeri 1 Welahan. dan menganalisis teori perihal internalisasi nilai moderasi beragama. Maka dengan itu peneliti akan menyajikan analisis data penelitian di bawah ini.

Sebagaimana yang sudah dipaparkan bapak Ady Prayitno selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Welahan, yakni kepala sekolah sangat mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Untuk menjadikan diri peserta didik menjadi pribadi yang moderat agar mampu menghindari dari paham radikal. Sehubungan dengan hal itu kepala sekolah bersama dengan para pengajar di SMA Negeri 1 Welahan bekerjasama untuk menginternalisasikan nilai moderasi beragama dalam aktivitas pembelajaran. ada juga peneliti focus pada pembelajaran pendidikan agama islam, bapak mawardi selaku guru PAI sudah memaparkan bahwa dalam pendidikan agama islam tidak ada materi yang memaparkan secara rinci apa itu moderasi beragama, tapi ada sejumlah materi yang memaparkan sejumlah hal perihal makna dari nilai moderasi beragama.

Berlandaskan data yang didapat peneliti, berikut peneliti akan menganalisis wujud dari nilai moderasi beragama yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

a. Tawassuth

Moderat dalam aktivitas pembelajaran diwujudkan dengan sikap tengah-tengah dalam menyampaikan materi, yakni dengan tidak menyinggung antar dua organisasi besar, yakni NU dan muhammadiyah, dan dalam menjelaskan materi pengajar memakai bahasa yang santun dan menyejukkan, dengan begitu bisa dipastikan peserta didik akan nyaman dan gampang memahami materi yang disampaikan. Hal ini selaras dengan teori yang

sudah penulis jelaskan di dalam bab II yakni pembahasan perihal ciri atau indikator nilai tawassuth. . Di lain sisi sikap moderat ini didukung dengan adanya materi perihal strategi dakwah dan perkembangan islam di Indonesia. Dalam materi ini memaparkan perihal pentingnya bersikap moderat dalam menyampaikan dakwah dan mengembangkan ajaran islam.

b. Tasamuh

Wujud nilai toleransi yang diimplementasikan dalam pembelajaran ialah dengan menjaga Menghormati perbedaan Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan (SARA). guru PAI memberikan kesempatan bagi peserta didik yang non muslim untuk memilih tetap di dalam kelas atau pergi ke perpustakaan saat sedang ada jam pelajaran pendidikan agama islam. Hal ini selaras dengan teori yang sudah penulis jelaskan di dalam bab II yakni pembahasan perihal ciri atau indikator nilai Tasamuh. Di lain sisi didukung dengan adanya materi perihal toleransi kerukunan dan menghtindari diri dari tindakan kekerasan, dengan memberikan penekanan pada materi itu guru PAI berharap akan mempermudah peserta didik untuk mempraktekkannya dalam keseharian hidup.

c. I'tidal

Sebagai wujud sikap I'tidal dalam pembelajaran pengajar menjalankan aktivitas pembelajaran dengan memperlakukan peserta didik semua dengan adil maknanya tidak berat sebelah, jadi pengajar ber upaya menyeimbangkan peserta didik sebab tiap-tiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berlainan. Tiap-tiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan dan pemahaman yang berlainan. Di lain sisi, sejumlah peserta didik lambat dalam memahami dan bernalar (kecerdasan rendah), sehingga pengajar perlu memberikan pelajaran yang lebih fokus dan berkualitas. Peserta didik yang lambat dalam berfikir harus diperlakukan belainan dari pengajar. Sehubungan dengan itu, pengajar harus sabar, tekun dan gigih agar semua peserta didik bisa belajar.

d. Syura

Aktivitas pembelajaran akan terasa menyenangkan jika pengajar melakukan inovasi pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran guru PAI sesekali memakai metode diskusi kelompok pada materi khusus untuk melatih

peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain, serta mampu menghormati dan mematuhi keputusan bersama, dengan ini diharapkan peserta didik mampu berfikir kritis dan bersikap demokratis. Hal ini didukung dengan adanya materi perihal berfikir kritis dan bersikap demokratis.

e. Qudwah

Wujud sikap Qudwah dalam pembelajaran PAI tercermin dalam upaya pengajar untuk bisa memberikan contoh yang baik, mulai dari cara berpakaian yang rapi, tutur bicara yang sopan santun, dan disiplin. Hal ini didukung dengan adanya materi pelajaran beriman pada rasul Allah, dimana dalam materi ini peserta didik akan mengkaji sifat-sifat rasulullah yang perlu diteladani. Hal ini selaras dengan teori yang sudah penulis jelaskan di dalam bab II yakni pembahasan perihal ciri atau indikator nilai Qudwah.

f. Ishlah

Wujud sikap ishlah dalam pembelajaran ialah dengan ber upaya menjalankan transformasi yang lebih baik. Hal ini selaras dengan teori yang sudah penulis jelaskan di dalam bab II yakni pembahasan perihal ciri atau indikator nilai Ishlah. Kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an sangatlah berbeda-beda ada yang sudah mahir dalam membaca, tapi ada juga yang masih kurang lancar saat membaca Al-Quran. Peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran peserta didik, yakni sebagai pembimbing, orang tua kedua, dan sebagai seorang yang patut ditiru dalam aktivitas ibadahnya sehari-hari. Sehubungan dengan hal itu dalam rangka melatih membaca al-Qur'an guru PAI membiasakan mengajak peserta didik untuk membaca surat-surat pendek al-Qur'an sebelum memulai pelajaran kemudian disambung dengan membaca do'a-do'a dalam shalat. Hal ini dilakukan sebagai upaya pengajar untuk mengajak peserta didik menjalankan transformasi yang lebih baik, dimana nantinya bermanfaat untuk peserta didik dalam menjalankan shalat agar bacaannya benar. Di lain sisi upaya pengajar untuk mengatasi peserta didik yang kurang mahir dalam membaca al-Qur'an juga dijalankan pengajar dengan mengadakan jam tambahan sesudah pulang sekolah, yakni dengan ekstra BTA.

g. Al- Muwathonah

Ada banyak cara untuk merealisasikan nilai muwathonah. Seperti yang dilakukan guru PAI ialah dengan mempererat tali persaudaraan dengan saling mendo'akan dan mengimplementasikan 3S (Senyum, sapa salam). Hal ini selaras dengan teori yang sudah penulis jelaskan di dalam bab II yakni pembahasan perihal ciri atau indikator nilai al- Muwathonah.

h. An La- 'unf

Sikap anti kekerasan berhubungan erat dengan sikap toleransi. Dimana kekerasan tidak akan terjadi jika tidak semua orang bisa menghargai tiap-tiap perbedaan yang ada di lingkungan mereka. Seperti yang disampaikan guru PAI bahwa sikap anti kekerasan ini perlu ditekankan agar peserta didik terhindar dari sikap diskriminasi dan bullying. Hal ini selaras dengan teori yang sudah penulis jelaskan di dalam bab II yakni pembahasan perihal ciri atau indikator nilai An-La 'Unf.

Berlandaskan hasil analisis diatas maka peneliti menyimpulkan wujud nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dibawah ini:

Tabel 4.8 Bentuk nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Welahan

No	Nilai	Indikator
1	Tawassuth	<ul style="list-style-type: none"> b. Bersikap tengah-tengah dalam menyampaikan materi (tidak membeda-bedakan peserta didik dari sudut apapun) c. Memakai bahasa yang santun dalam menyampaikan materi
2	Tasamuh	<ul style="list-style-type: none"> b. Menghormati perbedaan suku, agama, Ras, dan adat (SARA) c. Memberikan kesempatan pada peserta didik yang non muslim untuk tetap di kelas tau keluar kelas saat jam pelajaran PAI
3	I'tidal	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan peserta didik tidak berat sebelah b. Memberikan hak berupa jam tambahan pada peserta didik yang kesulitan dalam

		membaca al- Qur'an atau memahami materi
4	Al- Syura	a. Mengimplementasikan metode diskusi dalam pembelajaran untuk merangsang peserta berani bertukar pendapat dan mampu mencari jalan keluar bersama-sama.
5	Qudwah	a. Ber upaya menjadi teladan yang baik untuk peserta didik.
6	Al- Ishlah	a. Meningkatkan ketrampilan membaca al- Qur'an dengan mengadakan ekstra BTA
7	Al- Muwathonah	a. Mempererat tali persaudaraan b. Saling mendo'akan c. Mengimplementasikan 3S (Senyum, sapa, salam)
8	An La- 'urf	a. Memberikan penekanan pada materi toleransi dan anti kekerasan
9	I'tiraf al- 'unf	a. Merawat dan melestarikan budaya keagamaan yang ada di sekolah.

3. Analisis hasil internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI

Berlandaskan penyajian data di atas yang sudah peneliti dapatkan datanya dari hasil penelitian di lapangan lewat observasi lapangan, wawancara dengan informan (Peserta didik kelas XII IPS 1) dan dokumentasi data-data penting dan pendukung penelitian di SMA Negeri 1 Welahan. dan menganalisis teori perihal pemahaman tentang nilai moderasi beragama Maka dengan itu peneliti akan menyajikan analisis data penelitian di bawah ini.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru PAI bahwasannya nilai moderasi beragama akan lebih mudah ditanamkan apabila kita sebagai pendidik mampu memberikan contoh dan mengajarkan pembiasaan yang baik sesuai dengan nilai moderasi itu sendiri. Dengan ini peneliti dapat menganalisis bahwa peserta didik kelas XII IPS-1 mampu memahami dan menerapkan nilai moderasi beragama dengan baik. Hal ini terbukti dengan data yang peneliti peroleh sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu memahami dan menjalankan nilai tawassuth dengan baik, hal ini terbukti dengan kemampuan mereka memilih jalan tengah artinya dalam lingkungan sekolah peserta didik mampu berinteraksi dengan siapapun tanpa membeda-bedakan. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti peroleh dalam kajian teori di Bab II yang menyebutkan bahwa ciri-ciri atau indikator nilai Tawassuth salah satunya adalah mampu mengedepankan sifat pertengahan dalam segala hal.
2. Peserta didik mampu memahami dan menjalankan nilai toleransi dengan cukup baik, terbukti dengan kemampuan mereka menerima setiap perbedaan yang ada pada diri peserta didik lainnya. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti peroleh dalam kajian teori di Bab II yang menyebutkan bahwa ciri-ciri atau indikator nilai tasamuh salah satunya adalah mampu menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan.
3. Peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai I'tidal dengan baik, terbukti dengan kemampuan peserta didik yang bisa membagi waktu antara bermain, belajar, dan shalat jamaah. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti peroleh dalam kajian teori di Bab II yang menyebutkan bahwa ciri-ciri atau indikator nilai I'tidal salah satunya adalah mampu menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
4. Peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai Syura (Musyawarah) dengan baik, terbukti dengan kekompakan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah untuk mencari jalan keluar bersama. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti peroleh dalam kajian teori di Bab II yang menyebutkan bahwa ciri-ciri atau indikator nilai syura salah satunya adalah mampu membahas dan merampungkan urusan secara bersama.
5. Peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai Qudwah (kepeloporan) dengan baik, terbukti dengan kesadaran peserta didik dalam memberikan contoh yang baik untuk peserta didik kelas X dan XI. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti peroleh dalam kajian teori di Bab II yang menyebutkan bahwa ciri-ciri atau indikator nilai Qudwah salah satunya adalah bisa menjadi contoh/teladan.
6. Peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai al islah (perbaikan) dengan baik. Terbukti dengan kemauan mereka untuk selalu meningkatkan bacaan al-Qur'an

7. Peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai muwathonah (Cinta tanah air) dengan baik sesuai dengan data yang peneliti peroleh dalam kajian teori di Bab II yang menyebutkan bahwa ciri-ciri atau indikator nilai muwathonah salah satunya adalah memiliki rasa persaudaraan dengan sesama warga Negara.
8. Peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai anti La 'unf (anti kekerasan), terbukti dengan kemampuan mereka menjauhi aksi bullying. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti peroleh dalam kajian teori di Bab II yang menyebutkan bahwa ciri-ciri atau indikator nilai anti kekerasan salah satunya adalah mengedepankan cara damai dalam merampungkan problematika atau mengatasi perselisihan.
9. Peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai ramah budaya dengan baik. Terbukti dengan semangat mereka dalam melaksanakan budaya yang ada dalam lingkungan sekolah, seperti peringatan hari-hari besar keagamaan dan hari besar bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti peroleh dalam kajian teori di Bab II yang menyebutkan bahwa ciri-ciri atau indikator nilai I'tiraf al-urf salah satunya adalah menghayati nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.